

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengelolaan sering disebut dengan istilah manajemen. Pengelolaan PAUD merupakan manajemen program pendidikan dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan setiap program yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.<sup>1</sup> Dalam pengelolaannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dilaksanakan oleh lembaga baik swasta, pemerintah, organisasi, masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini. Setiap penyelenggaraan PAUD harus memperoleh izin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota atau instansi lain yang ditunjuk oleh pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terdapat 437.595 sekolah yang ada di seluruh Indonesia, lembaga pendidikan anak usia dini sebanyak 203.263, itu artinya 46,45% merupakan lembaga PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan anak dalam tahap usia dimana perkembangannya sangat pesat sehingga sering disebut sebagai usia emas (*golden age*).<sup>2</sup> Usia *golden age* pada anak terjadi pada usia 0–5 tahun.<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi semua anak, Pendidikan anak usia dini berorientasi pada pendidikan untuk semua dalam hal ini pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan untuk semua anak tanpa ada *diskriminasi* atau pengelompokan secara khusus antara anak-anak pada umumnya maupun dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

---

<sup>1</sup> Suyatni, *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain*, (Pontianak : Univesitas Tanjungpura, 2015) 13.

<sup>2</sup> Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Pengelolaan Kelas Inklusi Bagi Anak Difabel." *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 6, 2 (2022) : 72.

<sup>3</sup> Yashinta Nova Hastari, I Wayan Sujana, "Pelaksanaan Program Paud Inklusi Berbasis Pendidikan Islam." *Jurnal for Lesson and Learning Studies*, 3,3 (Juli, 2020), 470.

Pendidikan untuk semua (*education for all*) pada usia PAUD perlu adanya pengelolaan khusus agar pelayanannya tepat sasaran dan *terakomodir* dengan baik.<sup>4</sup> Pendidikan Inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan Inklusi diselenggarakan tidak terkecuali untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu kesepakatan Internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi adalah *Convention on the Rights of person with Disabilities and Optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007.

Terwujudnya partisipasi ini juga sebagai upaya membekali anak berkebutuhan khusus agar memiliki kemampuan mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.<sup>5</sup> Praktek pendidikan inklusi ternyata sampai saat ini masih menyisakan persoalan, karena banyaknya masyarakat yang kurang memahami pentingnya pendidikan inklusi terutama pada anak usia dini.<sup>6</sup> Selain itu sarana prasarana pendukung, tenaga pendidik (sumber daya manusia) yang mengakomodasi keseluruhan pelaksanaan pendidikan inklusi di lembaga PAUD. Kurangnya fasilitas – fasilitas dan pengetahuan dalam proses penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD inklusi. Permasalahan sekolah inklusi pada anak usia dini semacam ini membutuhkan penanganan dan perhatian dari banyak pihak.

Di Kota Kediri penyelenggaraan PAUD Inklusi masih sangat minim, banyak anak berkebutuhan khusus pada usia dini belum mendapatkan pelayanan dan penanganan pendidikan yang tepat dan optimal. RA Islam

---

<sup>4</sup> Imam Yuwono dan Mirnawati, "Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal BASICEDU*, 5, 4, (2021) : 2016.

<sup>5</sup> Kustawan, *Pendidikan Inklusif Dan Upaya Implementasinya*. (Jakarta : Luxima, 2012), 36.

<sup>6</sup> Insiatun, dkk "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Jenjang Paud." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 1, 11, (2021) : 873.

Terpadu Bina Insani merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Kediri yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, di bawah naungan kementerian agama tentunya dalam pengelolaannya sangat memperhatikan kegiatan pendidikannya sesuai dengan pendidikan islam, mengingat di kota Kediri masih sangat minim adanya penyelenggaraan pendidikan PAUD Inklusi berbasis Islam.

RA Islam Terpadu Bina Insani bisa menjadi alternatif pilihan, merupakan salah satu pelopor sekolah ramah anak yang mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) layaknya anak normal pada umumnya. Di RA Islam Terpadu Bina Insani proses kegiatan belajar dilaksanakan bersama – sama antara siswa ABK dan Non – ABK. Kegiatan belajar dan bermain saling berbaur, sehingga siswa ABK tidak merasa bahwa mereka berbeda, mereka adalah anak – anak yang istimewa.<sup>7</sup>

RA Islam Terpadu Bina Insani menyediakan fasilitas khusus untuk mendampingi siswa ABK, dimana dalam pelaksanaannya yaitu satu anak dengan satu Guru Pendamping Khusus (GPK), disebutnya sebagai *Shadow Teacher*. RA Islam Terpadu Bina Insani memiliki unit khusus untuk menangani ABK, yaitu sumber inklusi di bawah unit Psikologi. Unit Psikologi secara rutin terus belajar dan *upgrade Shadow Teacher* agar dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan dan bakat siswa ABK.<sup>8</sup>

Pengelolaan terhadap PAUD Inklusi sangat penting dilakukan karena masih minimnya pengelolaan terhadap PAUD Inklusi dilakukan secara intensif khususnya lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam (Raudhatul Athfal). Kebaruan penelitian ini dibanding dengan penelitian – penelitian sebelumnya yaitu memfokuskan penelitian PAUD Inklusi berbasis Pendidikan Islam. Mengingat selama ini penelitian – penelitian sebelumnya kebanyakan hanya membahas penerapan/implementasi PAUD Inklusi secara umum saja. Terkait hal tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul : **Pengelolaan PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam : Studi**

---

<sup>7</sup> Observasi, RAIT Bina Insani, 02 November 2023.

<sup>8</sup> Observasi, RAIT Bina Insani, 02 November 2023.

## **Kasus di RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, penulis hanya memfokuskan pada Pengelolaan PAUD Inklusi berbasis Pendidikan Islam. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam di RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo?
2. Bagaimana pelaksanaan PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam di RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo?
3. Bagaimana evaluasi PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam di RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam di RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo.
2. Mengetahui pelaksanaan PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam di RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo.
3. Mengetahui hasil evaluasi PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam di RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini terutama untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan dan pengelolaan pendidikan inklusi anak usia dini serta proses pembelajaran pendidikan inklusi di PAUD yang berbasis Islam.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat agar mengetahui

- c. bahwa terdapat layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) selain SLB di PAUD, yaitu lembaga pendidikan inklusi yang dalam penerapannya dilaksanakan sejak dini.
- d. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan PAUD inklusi.
- e. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat membuka dan menambah wawasan penulis terkait pendidikan inklusi, penelitian ini juga membuat penulis mengetahui beberapa teori tentang pendidikan inklusi serta pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, terutama di sekolah berbasis Islam yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana pengelolaan pendidikan PAUD inklusi di PAUD inklusi RA Islam Terpadu Bina Insani Lirboyo.

### b. Bagi pendidik/guru

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ataupun tolak ukur guru dalam mengimplementasikan pengelolaan pendidikan inklusi berbasis Islam di sekolah.

### c. Bagi anak didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua anak, khususnya ABK dapat memperoleh pendidikan yang sama dan sesuai dengan kebutuhan, tidak ada lagi *diskriminasi* maupun kasus *pembullyan*, sehingga anak-anak ABK bisa mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan nilai – nilai dalam Islam.

### d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai sumbangan pemikiran ilmu untuk menjadi referensi dan inovasi baru terkait pembelajaran PAUD inklusi berbasis pendidikan islam di sekolah inklusi.

e. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan sekolah untuk mengembangkan sistem pendidikan inklusi terutama untuk sekolah Islam yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi. Serta menjadi motivasi dan inovasi dalam dunia pendidikan Islam dan lembaga – lembaga pendidikan anak usia dini agar dapat mendirikan dan menyelenggarakan program pendidikan inklusi berbasis Islam.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan sering diidentifikasi dengan istilah manajemen. Manajemen adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif.<sup>9</sup>

### 2. PAUD Inklusi

Pendidikan PAUD inklusi adalah salah satu layanan pendidikan anak usia dini yang penyelenggaraanya atas dasar prinsip pendidikan untuk semua (*education for all*). Layanan PAUD Inklusi memberikan layanan pendidikan inklusi bagi anak – anak usia dini yaitu 0 – 5 tahun yang berkebutuhan khusus agar terlayani akan pendidikan anak sesuai tumbuh kembang dan kekhususannya. Pelayanan PAUD Inklusi memberikan pelayanan bagi anak–anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat bermain dan belajar tanpa ada celah dan batas dengan anak–anak

---

<sup>9</sup> Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000), 5.

pada umumnya.<sup>10</sup> Dalam implementasinya pengelolaan PAUD inklusi diselenggarakan secara terintegrasi dengan layanan PAUD pada umumnya, sehingga anak-anak yang berkebutuhan khusus dapat bermain dan belajar bersama dengan anak-anak yang normal.<sup>11</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam, dan ajaran Islam itu didasarkan pada Al-Qur'an, As-sunnah dan pendapat ulama. Jadi, dalam pendidikan Islam bukan ilmu pengetahuan tujuan akhirnya, tetapi tujuannya didasarkan pada wahyu, karena ilmu pengetahuan adalah wahyu. Dengan ilmu pengetahuan itu dapat mengantarkan manusia ke tujuan yang sebenarnya yakni dekat dengan Allah dan juga melakukan kebaikan pada manusia.<sup>12</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan menuju jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam sehingga terbentuklah kepribadian yang baik menurut syariat Islam. Dan minimal ada 3 unsur pendukung pelaksanaannya, yakni usaha yang berupa bimbingan untuk perkembangan jasmani dan rohani yang seimbang, usaha yang didasarkan atas ajaran Islam, yakni Al-Qur'an, As-sunnah dan ijtihad, serta usaha yang diarahkan untuk menjadi kepribadian muslim.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Kartika Sari Dewi dan Adriana Soekandar Ginanjar, "Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Psikologi*, 18, 2, (Oktober 2019) : 246.

<sup>11</sup> Nuraini, "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 5, 2, (Juli - Desember, 2015) : 108.

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. (Medan, LPPPI, 2016), 11.

<sup>13</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Masyarakat*. (Yogyakarta : LKIS, 2009), 13 .

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “*Golden Age: Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya di Lingkungan PAUD Lab. FIP UNY Pedagogia*”.<sup>14</sup> Fokus penelitian ini yaitu : Bagaimana gambaran pengelolaan desain lingkungan pada lembaga PAUD inklusi berbasis budaya lokal di PAUD Lab. UNY Pedagogia baik *outdoor* maupun *indoornya*? Bagaimana pemanfaatan lingkungan PAUD Lab. UNY Pedagogia sebagai salah satu sumber belajar pada peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan inklusi berbasis budaya lokal?<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu : guru membuat program tahunan, semester, mingguan dalam melaksanakan proses belajar kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Proses pembelajaran dan bermain dalam menanamkan budaya kepada peserta didik guru menggunakan metode pembiasaan. Nilai-nilai budaya ditanamkan melalui proses pembelajaran dan bermain ditambah menambahkan unsur agama didalamnya. Sehingga, sangat tampak bagaimana guru menanamkan sikap toleransi, gotong royong, kesopanan, tertib, disiplin, rendah hati, dan lain-lain dalam proses belajar dan bermain di PAUD Lab. UNY Pedagogia.<sup>16</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Membahas tentang Pendidikan Inklusi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada pendidikan inklusi berbasis budaya. Lokasi dari penelitian ini yaitu di Lingkungan PAUD Lan. FIP UNY Pedagogia.

2. Penelitian dengan judul “Pola Pelayanan Lembaga PAUD Inklusi Berbasis Islam dan Psikologi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Usia 2-6

---

<sup>14</sup> Aulia Laily Rizqina, “*Golden Age: Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya di Lingkungan PAUD Lab. FIP UNY Pedagogia.*” *Jurnal Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. 4, 7. (Desember, 2019) : 113.

<sup>15</sup> Aulia Laily Rizqina, *Golden Age: Pendidikan.*, 115.

<sup>16</sup> Aulia Laily Rizqina, *Golden Age: Pendidikan.*, 120.

3. Tahun”.<sup>17</sup> Fokus penelitian ini yaitu : Bagaimana Pelayanan Berbasis keIslaman pada ABK di Sekolah Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri-DIY? Bagaimana Psikologi yang diterapkan pada ABK di Sekolah Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri-DIY?<sup>18</sup>

Hasil penelitiannya Sekolah Inklusi Islam Negeri Pelangi Anak Negeri Yogyakarta memberi beberapa pelayanan untuk ABK, diantaranya: pelayanan yang pertama mengimplementasikan pola pelayanan berbasis Islam yang mana anak-anak dididik dan diajarkan tentang agama Islam, seperti : (1) Pihak sekolah mendatangkan dokter spesialis anak, terapis, dan psikolog anak (2) menyediakan tes sidik jari dan golongan darah (3) menggunakan metode *Pull Out* dan *Cluster* (4) menyediakan terapi wicara, okupasi, sensori integrasi, dan perilaku (5) menyediakan *healthy food and drink* (6) membiasakan wudlu dan shalat berjama’ah (7) mengajarkan bahasa Arab-Inggris, lagu Islami, dan do’a (8) menyediakan ekstrakurikuler melukis (9) mengajarkan membaca Iqro dengan metode Ummi (10) mengajarkan doa-doa (11) menyediakan audio tartil Al Qur’an.<sup>19</sup> Dan pola pelayanan yang kedua adalah pola pelayanan berbasis psikologi, seperti : peserta diberi program stimulus khusus, beberapa terapi khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan juga konsultasi pada Psikolog anak, menyediakan layanan dari dokter spesialis anak, terapis, dan psikolog anak, menyediakan tes sidik jari dan golongan darah, melayani terapi wicara, okupasi, *sensori integrasi*.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya yaitu studi kasus. Merupakan penelitian yang membahas pendidikan inklusi berbasis Islam.

Perbedaan penelitian yaitu berfokus pada pola pelayanan PAUD Inklusi berbasis Psikologi. Lokasi penelitian yaitu di salah satu PAUD inklusi di

---

<sup>17</sup> Ika Siti Rukmana dan Suyadi, “Pola Pelayanan Lembaga PAUD Inklusi Berbasis Islam dan Psikologi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Usia 2-6 Tahun”. *Jurnal Tunas Cendekia*. 3, 2 (Oktober, 2020) : 160.

<sup>18</sup> Ika Siti Rukmana, *Pola Pelayanan Lembaga*., 163.

<sup>19</sup> Ika Siti Rukmana, *Pola Pelayanan Lembaga*., 160.

<sup>20</sup> Ika Siti Rukmana, *Pola Pelayanan Lembaga*., 170.

Yogyakarta, yakni Sekolah Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri-DIY.

4. Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam : Studi Kasus di RA Anak Emas”.<sup>21</sup> Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana analisis interaksi sosial yang terjadi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus di RA Anak Emas Denpasar Bali? Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam yang berada di RA Anak Emas Denpasar Bali.<sup>22</sup>

Hasil penelitian menunjukkan kurikulum 2013 digunakan untuk siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus, perencanaan pembelajaran dilakukan tidak bersamaan, pelaksanaan pembelajaran menerapkan kegiatan pembuka, inti dan penutup, pendalaman materi agama dikaitkan dengan ajaran aqidah, akhlak dan fiqih, evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan metode observasi, catatan anekdot dan percakapan, sosialisasi peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus berjalan baik, sosialisasi peserta didik berkebutuhan khusus dan guru berjalan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program PAUD inklusi berbasis pendidikan Islam (menerapkan perencanaan pembelajaran berupa program tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian).<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Merupakan penelitian yang membahas PAUD Inklusi berbasis pendidikan Islam.

Perbedaan penelitian yaitu berfokus pada pelaksanaan program PAUD Inklusi. Lokasi penelitian di RA Anak Emas Denpasar Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial yang terjadi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus, serta menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada PAUD

---

<sup>21</sup> Yashinta Nova Hastari, Pelaksanaan Program PAUD, 469.

<sup>22</sup> Yashinta Nova Hastari, Pelaksanaan Program PAUD., 471.

<sup>23</sup> Yashinta Nova Hastari, *Pelaksanaan Program PAUD.*, 469.

inklusi berbasis pendidikan Islam.

5. Penelitian dengan judul “Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Berbasis Multikultural dan Agama Islam”.<sup>24</sup> Rumusan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana perbandingan analisis kebutuhan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri? Bagaimana perbandingan pembinaan dan pengembangan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri? Bagaimana perbandingan pencatatan dan pelaporan peserta didik di TK penyelenggara pendidikan inklusif antara TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri.<sup>25</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu untuk manajemen peserta didik di dua TK tersebut cukup baik, namun jika dibandingkan dari segi analisis kebutuhan peserta didik serta pencatatan dan pelaporan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta masih lebih baik dari TK Tumbuh 3, dan TK Tumbuh 3 lebih baik dari segi penempatan serta pengelompokan peserta didik.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu membahas Inklusi berbasis Agama Islam.

Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan jenis dan metode deskriptif komparatif berdasarkan penelitian lapangan. Berfokus pada manajemen peserta didik, dan berbasis multikultural.

6. Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPIT Alam Permata Probolinggo.”<sup>27</sup> Fokus penelitian ini yaitu : Bagaimana implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPIT Alam Permata Probolinggo? Apa saja faktor pendukung dan

---

<sup>24</sup> Gustiana Yuantini, “Manajemen Peserta Didik di TK Inklusi Berbasis Multikultural dan Agama Islam.” (Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), 5.

<sup>25</sup> Gustiana Yuantini, *Manajemen Peserta Didik.*, 6.

<sup>26</sup> Gustiana Yuantini, *Manajemen Peserta Didik.*, 195.

<sup>27</sup> Qonitah Cahyaning Tyas , “Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPIT Alam Permata Probolinggo.” (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Indonesia, 2021), 5.

penghambat pada proses pembelajaran inklusi di SMPIT Alam Permata Probolinggo? Bagaimana upaya guru dan guru pendamping mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi saat proses pembelajaran inklusi di SMPIT Alam Permata Probolinggo.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini yaitu terkait Implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam di SMPIT Alam Permata sudah terlaksana dengan baik yang meliputi empat komponen, diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Faktor pendukung yang ada pada pelaksanaan pembelajaran inklusi di SMPIT Alam Permata diantaranya, pertama niat sang guru untuk mengajar yang disertai niat beramal, kedua semangat anak berkebutuhan khusus pada kegiatan tertentu juga membuat guru semakin semangat dalam mengajar. Faktor penghambat atau kendala pada pembelajaran inklusi di SMPIT Alam Permata diantaranya, pertama, kurangnya guru pendamping khusus, kedua, kurangnya kemauan orang tua untuk meningkatkan kemampuan sang anak, ketiga, tidak adanya guru dengan latar belakang psikologi atau pendidikan luar biasa, dan keempat, keterbatasan biaya orang tua. Beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya dengan memberikan kegiatan yang berbeda untuk masing-masing anak, dengan mengikuti konferensi tentang anak berkebutuhan khusus dan juga bergabung dengan grup-grup *whatsapp* yang membahas terkait pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.<sup>29</sup>

Persamaan dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, membahas tentang inklusi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas inklusi berbasis Islam, sedangkan peneliti juga membahas pendidikan inklusi berbasis pendidikan Islam. Lokasi yang diteliti di lembaga SMP, sedangkan peneliti di PAUD. Hasil penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran inklusi berbasis Islam di SMPIT Alam Permata dilakukan sesuai dengan aturan pemerintah, yakni memberikan pelayanan yang baik,

---

<sup>28</sup> Qonitah Cahyaning Tyas , *Implementasi Pembelajaran Inklusi* 5.

<sup>29</sup> Qonitah Cahyaning Tyas , *Implementasi Pembelajaran Inklusi.*, 86.

sedangkan pemerintah kabupaten tidak menjamin pembelajaran inklusi di sekolah ini terlaksana dengan baik, padahal pihak sekolah sudah memberikan pendidikan yang layak dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan inklusi dan pendidikan Islam.<sup>30</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional dan f) Penelitian Terdahulu.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang aturan teoritis yang mencakup a) Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), b) Pendidikan Inklusi di PAUD, c) Pendidikan Islam dalam Konteks PAUD.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan data, dan h) Tahap – Tahap penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum, Temuan Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang data-data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber untuk memperoleh jawaban dari penelitian tentang Pengelolaan PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam.

BAB V : Penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta menyampaikan rekomendasi yaitu berupa saran atau harapan yang diberikan penulis kepada sekolah, guru, peserta didik, maupun orang tua.

---

<sup>30</sup> Qonitah Cahyaning Tyas , *Implementasi Pembelajaran Inklusi.*, 1.

